

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan lembaga perantara yang berperan penting dalam menunjang perekonomian, karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang kelebihan dana Raningsih & Putra (2015). Pasar modal dapat diartikan sebagai tempat untuk memperjualbelikan sekuritas yang memiliki umur lebih dari satu tahun. Tempat terjadinya transaksi jual beli sekuritas disebut bursa efek. Menurut Husnan (2012), pasar modal adalah pasar dari berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang (obligasi) maupun modal sendiri (saham) yang diterbitkan pemerintah dan perusahaan swasta. Pasar modal dapat mendorong berlangsungnya pengalokasian dana yang lebih efisien bagi pihak investor karena investor dapat memilih sekuritas dengan tingkat pengembalian paling optimal.

Tujuan utama investor berinvestasi dalam bentuk saham yaitu untuk meningkatkan kekayaan yang dicapai melalui pengembalian saham (*return* saham). *Return* saham adalah laba atau keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas investasi yang dilakukannya pada perusahaan tertentu (Roslita & Hartono, 2017). *Return* saham adalah suatu tingkat pengembalian saham yang diharapkan atas investasi yang dilakukan dalam saham atau beberapa kelompok saham melalui suatu portofolio. Kinerja keuangan yang baik dari sebuah perusahaan

merupakan pertimbangan utama bagi investor. Semakin baik tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan maka diharapkan harga saham meningkat dan akan memberikan keuntungan (*return*) saham bagi investor, karena *return* saham merupakan selisih antara harga saham sekarang dengan harga saham sebelumnya. *Return* saham yang tinggi merupakan salah satu daya tarik bagi investor untuk menanamkan dananya dipasar modal, dengan demikian jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat maka harga saham juga meningkat. Semakin tinggi *return* atau keuntungan yang diperoleh maka semakin baik posisi pemilik perusahaan.

Return saham merupakan suatu faktor yang mempengaruhi minat investor untuk melakukan suatu investasi dalam suatu perusahaan, dengan tingginya tingkat pengembalian yang diberikan oleh perusahaan kepada investor, maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja perusahaan yang baik sehingga investor yakin bahwa perusahaan tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap saham yang telah ditanamkan investor pada pasar modal. Oleh karena itu, setiap investor dalam memilih saham harus lebih efisien dan mengurangi resiko yang ada sehingga diperlukan informasi terkait saham tersebut. Penelitian sebelumnya telah menyoroti beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham, salah satunya adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam kegiatan operasionalnya. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba Kasmir

(2018) menjaga tingkat profitabilitas merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena profitabilitas yang tinggi merupakan tujuan dari perusahaan.

Namun selain rasio profitabilitas ada faktor lain yang mempengaruhi *return* saham seperti ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan melihat total aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Menurut Sujoko (2018), ukuran perusahaan yang semakin besar menunjukkan perkembangan yang baik pada perusahaan tersebut yang dapat dilihat dari besarnya aset perusahaan. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham dalam konteks ukuran perusahaan yang dimoderasi. Dalam penelitian ini, perhatian utama diberikan pada dampak rasio profitabilitas pada *return* saham, serta bagaimana ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan tersebut.

Beberapa penelitian menemukan adanya pengaruh positif antara rasio profitabilitas dan *return* saham. Diantaranya, penelitian Pouraghajan et al (2012) profitabilitas yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan memperoleh keuntungan dari deviden yang diterima semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik rasio profitabilitas maka semakin tinggi perolehan keuntungan perusahaan. Namun, penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah (2017) yang menemukan bahwa tidak adanya pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham. Hasil ini

menunjukkan bahwa faktor-faktor lain, seperti ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap *return* saham dari profitabilitas perusahaan.

Selain itu, ukuran perusahaan juga dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas dan *return* saham. Penelitian dari Ardianto (2012), menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Dimana investor beranggapan bahwa perusahaan yang besar tidak selamanya dapat memberikan *return* yang besar, begitu juga sebaliknya perusahaan kecil tidak menutup kemungkinan dapat memberikan *return* yang tinggi bagi para investornya. Secara keseluruhan, hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan masih belum konsisten. Terdapat temuan yang menunjukkan adanya hubungan positif antara profitabilitas dan *return* saham, sementara penelitian lain tidak menemukan hubungan yang signifikan. Selain itu, ukuran perusahaan juga dapat memainkan peran dalam mengubah hubungan tersebut, meskipun hasilnya juga dapat bervariasi. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memperdalam pemahaman tentang pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham, dengan mempertimbangkan potensi pengaruh moderasi dari ukuran perusahaan. Dalam konteks ini, penelitian akan melibatkan analisis laporan keuangan perusahaan dalam periode waktu tertentu, dengan fokus pada hubungan antara tingkat profitabilitas, *return* saham, dan ukuran perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman

yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham, serta peran yang dimainkan oleh profitabilitas dan ukuran perusahaan dalam hubungan tersebut. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga bagi pengambil keputusan perusahaan, regulator, dan pihak-pihak yang terkait dalam mendapatkan *return* saham yang lebih efektif.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang bisa dibuat pada penelitian ini ialah :

- 1) Apakah rasio profitabilitas mempengaruhi *return* saham?
- 2) Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh sebagai variabel moderasi pada hubungan rasio profitabilitas dengan *return* saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas pada *return* saham
- 2) Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada hubungan rasio profitabilitas dengan *return* saham

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi pihak yang berkepentingan, antara lain yaitu :

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang pengaruh rasio profitabilitas terhadap *return* saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pembaca khususnya investor, calon investor, dan badan otoritas pasar modal mengenai relevansi dari pengungkapan informasi rasio profitabilitas dalam laporan tahunan perusahaan dengan *return* saham.



BAB II

TINJAUAN PUSAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. *Signalling Theory*

Penelitian ini menggunakan teori sinyal sebagai teori dasar. Teori sinyal (*signalling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spance (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). *Signalling theory* merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang brigham dan huoston (2018). Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan. *Signalling theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Teori ini berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi investor untuk mengembangkan sahamnya yang dibutuhkan oleh manajer perusahaan dalam menentukan arah atau prospek ke depan.

Signalling theory menjelaskan tentang bagaimana para investor memiliki informasi yang sama tentang prospek perusahaan sebagai manajer perusahaan. Namun dalam kenyataannya manajer sering memiliki informasi lebih baik dari investor luar. Hal ini disebut informasi asimetris, dan ini

memiliki dampak penting pada struktur modal yang optimal (Susilowati, 2016). Teori sinyal sangat berpengaruh terhadap *return* saham, karena informasi dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Perusahaan dengan prospek yang sangat cerah lebih memilih untuk tidak melakukan pendanaan melalui penawaran saham baru, sementara perusahaan dengan prospek yang buruk memang menyukai pendanaan dengan ekuitas luar. Informasi yang ada dalam laporan keuangan merupakan sinyal perusahaan kepada *stakeholder* yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan. Semakin baik kinerja perusahaan yang tercermin dalam rasio-rasio laporan keuangan, menyebabkan investor semakin tertarik untuk menanamkan sahamnya.

2.1.2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Jadi hasil dari profitabilitas dapat dijadikan tolak ukur ataupun gambaran tentang efektivitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan hasil penjualan dan investasi perusahaan. Menurut Kasmir (2018) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan

investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Laba adalah indikator utama yang menunjukkan usaha dan kinerja perusahaan sehingga akan memberikan sinyal kepada investor mengenai *return* saham perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan dalam periode sebelumnya sangat penting pengaruhnya bagi manajemen perusahaan untuk menentukan anggaran untuk periode selanjutnya.

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung menggunakan hutang lebih sedikit dan sebaliknya, jika perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah maka cenderung akan menggunakan tingkat hutang yang lebih tinggi. Menurut Kasmir (2012), rasio profitabilitas diproksikan dengan *return on asset* (ROA), *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aktiva. Semakin besar rasio ini semakin baik, karena apabila ROA meningkat maka profitabilitas perusahaan juga meningkat yang artinya kinerja perusahaan semakin baik yang dampaknya mampu memberikan pengembalian keuntungan dengan baik bagi pemilik maupun investor (pemegang obligasi dan saham) dalam keseluruhan aset yang ditanamkan.

2.1.3. Return Saham

Saham merupakan suatu bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan Firmansyah (2017). Menurut Samsul (2018) *return* saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam presentase dari modal awal investasi. Menurut

Jogiyanto, (2019:235), *return* saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi saham. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. *Return* adalah tingkat pengembalian yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Tanpa adanya tingkat keuntungan yang dinikmati dari suatu investasi, tentunya investor tidak akan melakukan investasi. Jadi setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama mendapatkan keuntungan yang disebut *return* baik langsung maupun tak langsung. Saham suatu perusahaan bisa dinilai dari pengembalian (*return*) yang diterima oleh pemegang saham dari perusahaan yang bersangkutan, sehingga dapat disimpulkan *return* merupakan imbalan dalam bentuk pendapatan yang akan diterima oleh investor setelah melakukan investasi, berupa dividen atau *capital gain* yaitu selisih antara harga jual dan harga beli saham sebagai hasil dari investasinya di perusahaan tertentu.

Menurut Gitman (2022) *return* adalah jumlah keuntungan dan kerugian investasi selama jangka waktu tertentu yang umumnya diukur sebagai perubahan nilai tambah dengan uang yang didistribusikan selama periode tertentu dan dinyatakan dalam persentase dari nilai investasi awal. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi, tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data historis, sedangkan *return* ekspektasi adalah *return* yang diharapkan akan di peroleh investor di masa yang akan datang. Investor akan mempertimbangkan tingkat imbalan yang

diharapkannya (*expected return*) di masa yang akan datang untuk suatu investasi yang dilakukannya saat ini. *Return* yang direalisasikannya belum tentu sesuai dengan yang diharapkannya, ketidakpastian ini disebut risiko. Risiko dan *return* mempunyai hubungan positif, semakin tinggi risiko semakin tinggi *return* yang dihasilkan, begitu pula sebaliknya Jogyanto (2019).

2.1.4. Ukuran Perusahaan

Menurut Hartono (2019) ukuran perusahaan (*firm size*) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Dari uraian mengenai ukuran perusahaan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ukuran perusahaan merupakan indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi atau karakteristik suatu perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran besar/kecilnya suatu perusahaan, seperti berapa banyak jumlah karyawan yang dibutuhkan dalam kegiatan operasional, total aktiva yang dimiliki perusahaan, total penjualan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode, serta jumlah saham yang beredar. Menurut penelitian Yunan (2021) ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam ukuran perusahaan terdapat tiga variabel yang dapat menentukan ukuran perusahaan yaitu total *asset*, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Karena variabel itu dapat menentukan besarnya suatu perusahaan.

2.2. Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, antara lain :

Salim (2021) meneliti tentang analisis kinerja keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage*. Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Signaling Theory*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* tahun 2017-2019, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan. Variabel dependen yaitu *return* saham, dan variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *return on asset*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan *current ratio* dan *return on asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham, *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan *total asset turnover* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Dwialesi & Darmayanti (2016) meneliti tentang pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap *return* saham index Kompas 100. Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Signaling Theory*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan index Kompas 100 periode 2012-2014 dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 57 perusahaan. Variabel dependen yaitu *return* saham, dan variabel independen yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), *Price to Book Value* (PBV), ukuran

perusahaan dan Tingkat Suku Bunga. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa DER, ROA, dan tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan variable PBV dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham.

Permana & Rahyuda (2018) meneliti tentang pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan inflasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sektor Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Signaling Theory*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur Sektor Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 dengan pengambilan sampel menggunakan metode *sampling* jenuh yaitu semua populasi dijadikan sampel, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 16 perusahaan. Variabel dependen yaitu nilai perusahaan dan variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan inflasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel likuiditas dan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sedangkan variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Septiana & DP (2012) meneliti tentang pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur. Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Signaling Theory*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI periode

2009-2014 dengan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 6 perusahaan. Variabel dependen yaitu *return* saham dan variabel independen yaitu CR, DER, TATO, PER. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa CR, DER, TATO, PER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Firmansyah (2017) meneliti tentang “Pengaruh ITO, DER, ROA terhadap *return* saham pada Kompas 100”. Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Signaling Theory*. Populasi dalam penelitian ini adalah Kompas 100 yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015 dengan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 48 emiten. Variabel dependen yaitu *return* saham dan variabel independen yaitu ITO, DER, ROA. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa ITO, ROA dan DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Hakiim (2018) meneliti tentang “Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan retabilitas terhadap *return* saham perusahaan sektor properti dan *real estate*. Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Signaling Theory*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor properti dan *real estate* yang tercatat di BEI periode 2012-2015 dengan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 17 perusahaan. Variabel dependen yaitu *return* saham

dan variabel independen yaitu likuiditas, solvabilitas, dan retabilitas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa CR, DER dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Boentoro (2015) meneliti tentang analisis pengaruh rasio likuiditas, leverage, profitabilitas, aktivitas dan pasar terhadap *return* saham pada perusahaan *consumer goods*. Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Signaling Theory*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan 2016 dengan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan. Variabel dependen yaitu *return* saham dan variabel independen yaitu rasio likuiditas, *leverage*, profitabilitas, aktivitas dan pasar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio*, rasio *leverage* diukur dengan *debt to equity ratio* dan rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *return on equity* memiliki pengaruh yang negatif tapi tidak signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan rasio aktivitas yang diukur dengan total *asset turnover* dan rasio pasar yang diukur dengan *price to book value* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Sormin et al (2023) meneliti tentang analisis pengaruh rasio likuiditas, *leverage*, profitabilitas, aktivitas, penilaian pasar dan ukuran perusahaan

terhadap *return* saham pada perusahaan *Real Estate* dan *Property*. Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Signalling Theory*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2018, dengan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40 perusahaan *real estate* dan *property*. Variabel dependen yaitu *return* saham dan variabel independen yaitu rasio likuiditas, leverage, profitabilitas, aktivitas, penilaian pasar dan ukuran perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas, leverage, profitabilitas, penilaian pasar dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

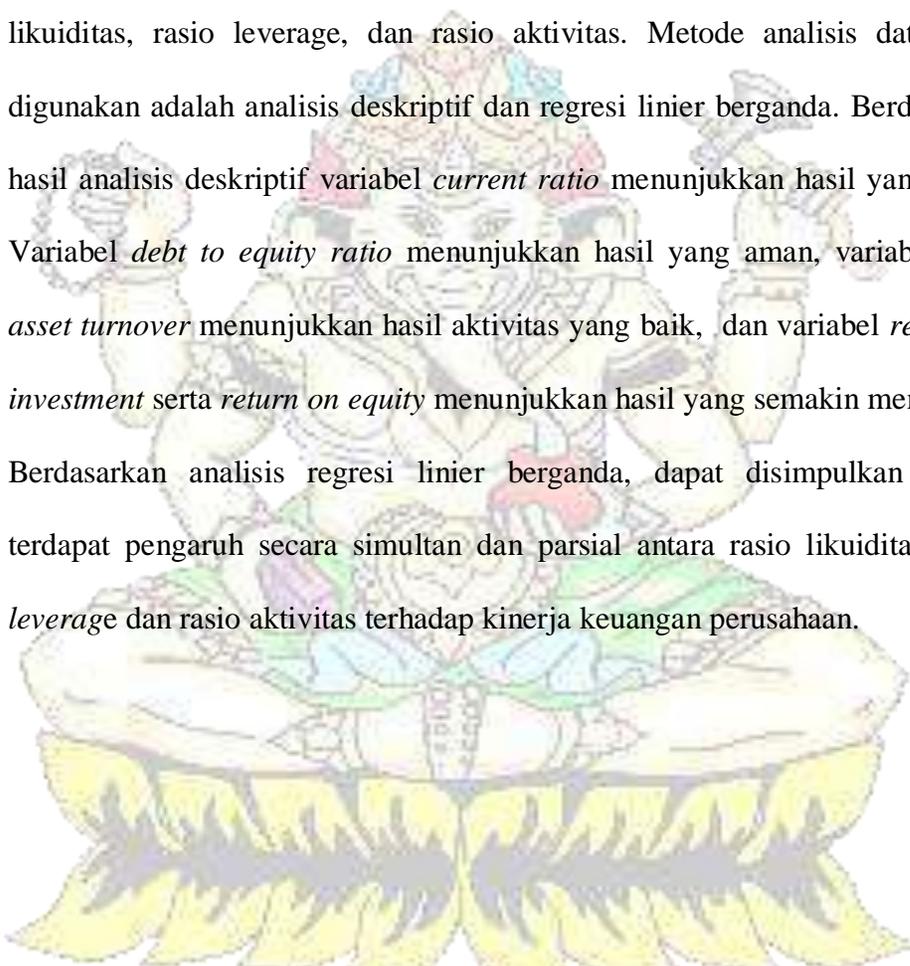
Br Purba (2019) meneliti tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap *return* saham perusahaan manufaktur. Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Signaling Theory*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017, dengan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan dari 18 perusahaan yang terdaftar. Variabel dependen yaitu *return* saham dan variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. Metode analisis data yang digunakan adalah uji regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan

secara parsial ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. QR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. DER berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *return* saham, dan secara simultan, ROA, QR, DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Anggriawan (2019) meneliti tentang pengaruh *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on asset* (ROA), dan *total asset turn over* (TATO) terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45. Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Signaling Theory*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017, dengan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Variabel dependen yaitu *return* saham dan variabel independen yaitu *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on asset* (ROA), dan *total asset turn over* (TATO). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham*, *Return on aset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, dan *total aset turnover* terbukti berpengaruh dominan terhadap *return* saham.

Esthirahayu dkk (2014) meneliti tentang pengaruh rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan *Food adna Beverage*. Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Signaling Theory. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverage* yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012, dengan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Variabel dependen yaitu kinerja keuangan dan variabel independen yaitu rasio likuiditas, rasio leverage, dan rasio aktivitas. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel *current ratio* menunjukkan hasil yang ideal. Variabel *debt to equity ratio* menunjukkan hasil yang aman, variabel *total asset turnover* menunjukkan hasil aktivitas yang baik, dan variabel *return on investment* serta *return on equity* menunjukkan hasil yang semakin meningkat. Berdasarkan analisis regresi linier berganda, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan dan parsial antara rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan.



UNMAS DENPASAR